

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono mengemukakan bahwa kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data yang bersifat statistic (Balaka, 2022). Sedangkan menurut emzi mengemukakan bahwa kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eskperimen dan survey yang memerlukan data statistik (Jannah, 2016)

Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dilandaskan pada permasalahan yang dihadapi, yaitu berusaha menampilkan pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha Mikro dan Kecil (Usaha Mikro) di Kawasan tambang morosi kecamatan Morosi kabupaten konawe.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari - April. dan Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Morosi dengan

objek Usaha Mikro yang berada di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (dameria sinaga, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha Usaha Mikro yang berada di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe yang berjumlah 730 Usaha Mikro.

3.3.2. Sampel

Menurut sujarweni mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Komala, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan

metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2017) mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Di mana penelitian ini yang menjadi pertimbangan pada kriteria-kriteria, yaitu:

1. Responden merupakan pelaku Usaha Mikro yang berada di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

Bila populasi besar dan ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus slovin dalam penelitian G. Pratiwi & Lubis (2021) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran poulasi

e = toleransi ketidak telitian (dalam persen) sebesar 10% atau 0,01%

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 730 pelaku Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Sehingga presentase

keloggaran yang digunakan adalah 10%. Untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$n \frac{730}{1+730(0,01\%)^2} = n \frac{730}{1+730(0,0001)} = n \frac{730}{1+7,3} = n \frac{730}{7,3} = 100$$

Melalui perhitungan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 100 angka, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 pelaku Usaha Mikro di Kawasan tambang morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. Kemudian untuk menarik sampel dari populasi digunakan Teknik purposive sampling, yaitu sebuah metode untuk menetapkan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya pada pelaku UMK di Kawasan Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket/Kuesioner

Menurut widoyoko mendefinisikan angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan repon sesuai dengan permintaan pengguna (Program et al., n.d.). sedangkan menurut sugiyono mendefinisikan kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Shabrina 2020).

Dalam penelitian ini, menggunakan Teknik angket atau kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala linkert yang merupakan penilaian 1 sampai 5, seperti sebagai berikut:

- (1) sangat setuju diberi skor 5
- (2) setuju diberi skor 4
- (3) netral diberi skor 3
- (4) tidak setuju diberi skor 2
- (5) sangat tidak setuju diberi skor 1

3.5. Jenis dan Sumber Data

Kegiatan awal dalam fase proses penelitian adalah menentukan sumber data. Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Menurut edi riadi mendefinisikan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, 2019).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Menurut arikunto mendefinisikan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti (Yelvita, 2022). Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan

kuesioner atau angket dan kepada pelaku UMK di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut arikuto mendefinisikan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Hakimah, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, yang mana melalui kuesioner ini peneliti akan memperoleh data atau informasi dari responden.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (nuning Pratiwi, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*statistical package for the sosial science*). Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji yang diharuskan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner, tujuannya agar data yang

diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut ghozali mengemukakan uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ardista, 2021).

Metode ini dengan cara mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor item total item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical package social sciences*) dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- (2) Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka item pernyataan tidak valid

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Sugiharto dan situnjak menyatakan bahwa reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan (Sanaky, 2021).

- (1) Jika $\alpha \text{ cronbach} > r_{\text{table}}$, maka reabilitas/handal dengan taraf $\alpha = 0,60$
- (2) Jika $\alpha \text{ Cronbach} > r_{\text{table}}$, maka tidak reabilitas/handal dengan taraf $\alpha = 0.60$

3.7.2 Uji asumsi klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas uji linearitas dan uji heteroskedesita (Setiawati, 2021). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut siregar mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Penerapan et al., 2021). Uji normalitas dalam penelitian Ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS.

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

3.7.2.2 Uji multikolinearitas

Menurut santoso (2020) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukn adanya kolerasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* dan nilai *variance inflation factorI (VIF)* pada tabel *coefficients*. Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikoleniaritas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedasitisitas

Uji heteroskeditisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang tersebentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedasitisitas perlu dilakukan pada model yang terbentuk. Uji t dan uji f menjadi tidak akurat dengan adanya uji heteroskedastisitas (lailatus sa'adah & tyas nur'ainun, 2020). Untuk mendeteksi uji heteroskedasitisitas bisa menggunakan metode korelasi *spearman*, *gold-quandt*, *Breusch-pagan* dan *white*. Pengambilan keputusan dengan metode *white* dilakukan jika:

- (1) Nilai *chi cquares* hitung $<$ *chi squarestabel* atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikan, maka tidak menolak h_0 atau tidak ada keteroskedastisitas.

- (2) Nilai *chi cquares* hitung $>$ *chi cquares* table atau probabilitas *chi cquares* $<$ taraf signifikan, maka tolak h_0 atau ada keteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji signifikan parsial (uji t)

Menurut sugiyono mengemukakan bahwa uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen (G. Pratiwi & Lubis, 2021). Keputusan yang dipakai untuk pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan nilai $sig < 0.05$ maka semua variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- (2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan nilai $sig > .05$ maka semua variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Linda uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya (Marita, 2015). Tingkat signifikansi kesalahan atau alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,5 sehingga pengambilan Keputusan atas hipotesis yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F-hitung $>$ alpha (0,05), maka disimpulkan bahwa H_0 diterimah atau tidak ada pengeruh struktur organisasi dan ukuran Perusahaan terhadap penerapan.
- b. Jika nilai F-hitung $<$ alpha (0,05), maka disimpulkan bahwa H_0 ditplak dan H_1 diterima qatau terdapat pengeruh struktur organisasi dan ukuran Perusahaan terhadap penerapan. Dan ini menunjukan bahwa modal tersebut memang layak atau cocok untukmemprediksi variabel terikatnya.

3.7.3.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut sugiyono uji determinasi atau uji R^2 yang dimana untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel depende secara parsial. Uji determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (G. Pratiwi & Lubis, 2021).

3.7.3.4 Uji regresi linier berganda

Menurut sugiyono mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneiti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variable depende (kriterium), bila dua taua lebih variable independent sebagai factor dinaik. Tunukan nilainya (dimanipulasi). Persamaan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y= variabel pendapatan
- X_1 = variabel modal
- X_2 = variabel lama usaha
- X_3 = variabel tenaga kerja
- X_4 = variabel jam kerja
- X_5 = variabel lokasi
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- x = *error turn/residual*

